
POLA PERSEBARAN PERMUKIMAN PENDUDUK DI KECAMATAN TALIABU BARAT LAUT KABUPATEN TALIABU

Adriansyah¹, La Harudu², Rahma Musyawarah³

Jurusan Geografi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam,

Universitas Negeri Makassar, Indonesia.

e-mail : qomarnur631@gmail.com

ABSTRACT

The formulation of the problem in this study are: 1) What is the pattern of population settlements in Taliabu Barat Northwest District Taliabu District, 2) What are the factors that influence the population settlement patterns in Taliabu Northwest District Taliabu District. The purpose of this study is 1) To describe the population settlement patterns in Taliabu Northwest District, Taliabu Regency. 2) To find out the factors that influence the population settlement patterns in Taliabu Northwest District Taliabu District. This type of research is descriptive qualitative using a case study approach. Data collection techniques are observation, questionnaire, and documentation. Analysis of the pattern of settlement distribution was measured using the analysis of the nearest neighbor (nearest neighbor analysis), namely by calculating the size of the nearest neighbor parameter (T). Based on the results of the research on the Distribution Pattern of Population Settlements in Taliabu Northwest Subdistrict, Taliabu District, the pattern is uniform because the value of $T \geq 1.4$ is the value of $T = 2.54$ m and patterned to follow the path or linear settlement pattern. Factors of settlement distribution patterns in Taliabu Northwest Subdistrict, Taliabu Regency are influenced by: First the community prefers to establish settlements in the coastal area of 67.3% and close to the road by 56.4%; The two of them mostly use their land as plantation land of 78.2% and agricultural land by 20%; The third source of water comes from the PDAM of 50.9% and is > 31 m at 54.5%; The four availability of natural resources mostly comes from agriculture / plantations, which is 96.4%.

Keywords: *Pattern of Distribution, Settlement, Analysis of Nearby Neighbors.*

ABSTRAK

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah: 1) Bagaimana pola permukiman penduduk di Kecamatan Taliabu Barat Laut Kabupaten Taliabu, 2) Apa faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pola permukiman penduduk di Kecamatan Taliabu Barat Laut Kabupaten Taliabu. Tujuan penelitian ini adalah 1) Untuk mendeskripsikan pola permukiman penduduk di Kecamatan Taliabu Barat Laut Kabupaten Taliabu. 2) Untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pola permukiman penduduk di Kecamatan Taliabu Barat Laut Kabupaten Taliabu. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus (case study). Teknik pengumpulan data yaitu observasi, angket, dan dokumentasi. Analisis pola persebaran permukiman diukur dengan menggunakan analisis tetangga terdekat (nearest neighbour analysis) yaitu dengan menghitung besarnya parameter tetangga terdekat (T). Berdasarkan hasil penelitian Pola Persebaran Permukiman Penduduk di Kecamatan Taliabu Barat Laut Kabupaten Taliabu yaitu berpola seragam karena nilai $T \geq 1,4$ yaitu nilai $T = 2,54$ m dan berpola memanjang mengikuti jalan atau disebut dengan pola permukiman linear. Faktor pola persebaran permukiman di Kecamatan Taliabu Barat Laut Kabupaten Taliabu dipengaruhi oleh: Pertama masyarakat lebih memilih mendirikan permukiman di kawasan pesisir sebesar 67,3% dan dekat dengan jalan sebesar 56,4%; Kedua sebagian besar memanfaatkan lahan mereka sebagai lahan perkebunan sebesar 78,2% dan lahan pertanian sebesar 20%; Ketiga Sumber air berasal dari PDAM sebesar 50,9% dan berjarak >31 m sebesar 54,5%; Keempat ketersediaan sumber daya alam sebagian besar berasal dari pertanian/perkebunan yaitu 96,4%.

Kata Kunci: *Pola Persebaran, Permukiman, Analisis Tetangga Terdekat.*

PENDAHULUAN

Pola pemukiman penduduk di suatu daerah sangat dipengaruhi oleh kondisi fisik daerahnya. Kondisi fisik yang dimaksud antara lain meliputi iklim, kesuburan tanah, dan topografi wilayah. Pengaruh kondisi fisik ini sangat terlihat pada pola pemukiman di daerah pedesaan, sedangkan di daerah perkotaan kurang begitu jelas, mengingat penduduk kota sangat padat, kecuali yang bertempat tinggal sepanjang aliran sungai, biasanya membentuk pola linear mengikuti aliran sungai (Putro dan Nurhamsyah, 2014).

Taliabu Barat Laut adalah salah satu kecamatan yang berada di wilayah Kabupaten Pulau Taliabu Provinsi Maluku Utara, Indonesia. Kecamatan Taliabu Barat memiliki luas wilayah 950,25 km² dan memiliki 5 desa yang terdiri dari desa Beringin Jaya, desa Kasango, desa Nggele, desa Onemay dan desa Salati. Kecamatan taliabu barat laut (BPS, 2018). Kabupaten Pulau Taliabu merupakan hasil pemekaran dari Kabupaten Kepulauan Sula berdasarkan Undang Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2013 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2013 Nomor 21 dan Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5399), yang terletak di Provinsi Maluku Utara (Radit, 2016).

Dari aspek geografis Pulau Taliabu memiliki karakteristik sebagai daerah kepulauan. Dari perspektif geopolitik, wilayah Pulau Taliabu merupakan salah satu kawasan perbatasan terluar dan jalur pelayaran internasional dengan negara lain seperti negara Philipina sehingga memerlukan perhatian dan kebijakan khusus untuk lebih mendorong pengembangan wilayah kepulauan agar memiliki tingkat ketahanan wilayah dan ketahanan masyarakat yang baik dalam kerangka penguatan NKRI. Sebagai daerah yang memiliki karakteristik kepulauan membutuhkan dukungan kebijakan pengembangan wilayah yang berbasis pada potensi dan kekhasan wilayah yang dimiliki. Dengan dibentuknya Kabupaten Pulau Taliabu maka fokus pengembangan wilayah lebih optimal dan menjangkau wilayah kepulauan sehingga peningkatan kesejahteraan masyarakat lebih terjamin (UU RI No. 6 tahun 2013).

Sebagai salah satu kecamatan dari hasil pemekaran, daerah ini mengalami perkembangan yang cukup pesat dengan menjadi daerah transmigrasi. Perkembangan yang dimaksud salah satunya ditandai dengan meningkatnya pertumbuhan perekonomian, jumlah penduduk, serta sektor-sektor lainnya. Meningkatnya jumlah penduduk akibat aktivitas ekonomi yang terus berkembang mendorong bertambahnya daerah permukiman atau terbentuk suatu daerah permukiman ataupun pola permukiman baru. Dengan tumbuhnya sebuah permukiman baru, tentunya akan mendorong peningkatan kebutuhan lahan. Ketersediaan lahan bagi permukiman khususnya di perkotaan sangat terbatas yang berakibat pada perluasan daerah di pedesaan (Najwa, 2017).

Berdasarkan dari uraian diatas, penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian dan penulisan proposal ini dengan judul "*Pola persebaran permukiman Penduduk di Kecamatan Taliabu Barat Laut Kabupaten Taliabu*".

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan pada tanggal 14 Oktober s/d 10 November 2018 di Kecamatan Taliabu Barat Laut Kabupaten Taliabu Provinsi Maluku Utara.

B. Jenis Penelitian dan Sumber Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang bertujuan mendeskripsikan pola persebaran pemukiman di Kecamatan Taliabu Barat Laut dengan menggunakan pendekatan studi kasus (*case study*), yaitu penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam terhadap suatu masalah yang menjadi objek penelitian.

Sumber penelitian yaitu menggunakan data primer dan sekunder. Data primer diperoleh langsung oleh peneliti dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data, langsung pada subyek sebagai informasi seperti dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu angket, observasi, pengukuran dan dokumentasi.

Data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti dari pihak lain yang ada hubungannya dengan penelitian melalui studi pustaka dan literatur. Data sekunder dalam penelitian ini berupa jumlah penduduk dan jumlah kepala keluarga.

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi dilakukan dengan pengamatan langsung di lapangan dalam rangka cek ricek terhadap objek yang dikaji atau diteliti yaitu pola permukiman. Dalam melakukan observasi penelitian akan mengumpulkan data secara langsung dengan menggunakan alat dan bahan. Alat seperti meter rol dan GPS atau Google Earth (untuk mengukur jarak antar titik), dan untuk bahannya seperti buku dan bolpoin untuk mencatat hasil pengukuran.

2. Angket

Angket, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan membagikan daftar pertanyaan berupa kuisioner kepada responden yang berhubungan dengan obyek yang akan diteliti. Dalam hal ini peneliti akan membagikan kuisioner kepada masyarakat untuk mengetahui faktor pola pemukiman yang terjadi secara tidak langsung.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan penelitian. (mengumpulkan data sekunder berupa data lokasi demografi, jumlah KK tiap dusun, jarak antara rumah dan luas wilayah serta foto lokasi penggunaan kamera sebagai alat untuk mengambil gambar bukti penelitian kemudian menentukan waktu pengambilan foto lokasi penelitian).

D. Teknik Pengolahan Data

1. Data-data dalam bentuk angka yang terukur (data kuantitatif) diolah dengan perhitungan matematika sederhana (jumlah, selisih, dan persentase) dan perhitungan matematika tertentu dengan menggunakan perhitungan statistik yang telah ditentukan rumusnya.
2. Data-data kualitatif (*non numerik*) diolah dengan menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah menjelaskan atau menggambarkan fenomena yang terjadi dan berkaitan dengan penelitian. Penyajian data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: (1) data naratif, menyajikan data dalam bentuk narasi atau cerita; (2) data tabel, menyajikan data-data dalam bentuk kolom dan baris.

E. Teknik Analisis Data

Data-data dalam bentuk angka yang terukur (data kuantitatif) diolah dengan perhitungan matematika sederhana (jumlah, selisih dan persentase) dan perhitungan matematika tertentu dengan menggunakan perhitungan statistik yang telah ditentukan rumusnya. Data-data kualitatif (non numerik) diolah dengan menggunakan metode deskriptif. serta menggunakan metode analisis tetangga terdekat dengan menghitung besarnya parameter tetangga terdekat (skala T).

Analisis pola persebaran permukiman diukur dengan menggunakan analisis tetangga terdekat (*nearest neighbour analysis*) yaitu dengan menghitung besarnya parameter tetangga terdekat atau (T). Analisis ini dilakukan dengan mengukur jarak antar permukiman. Permukiman diwujudkan dalam blok-blok permukiman. Blok-blok permukiman ini dibuat sebagai titik sehingga dapat diukur jaraknya. Dalam menggunakan analisis tetangga terdekat harus diperhatikan beberapa langkah sebagai berikut (Clark & Evans, dalam Pelambi, Tilaar, & Rengkung 2016):

1. Menentukan batas wilayah yang akan diselidiki
2. Ubah pola persebaran obyek menjadi pola persebaran titik
3. Berikan nomor urut bagi tiap titik untuk mempermudah analisis
4. Ukur jarak terdekat yaitu jarak pada garis lurus antara satu titik dengan titik lain yang merupakan tetangga terdekatnya dan catat ukuran jarak ini
5. Hitung besar parameter tetangga terdekat.

Analisis tetangga terdekat merupakan salah satu analisis yang digunakan untuk menjelaskan pola persebaran dari titik-titik lokasi tempat dengan menggunakan perhitungan yang mempertimbangkan, jarak, jumlah titik lokasi dan luas wilayah. Analisis ini memiliki hasil akhir

berupa indeks (T), Nilai indeks penyebaran tetangga terdekat sendiri diperoleh melalui rumus (Clark & Evans, dalam Pelambi, Tilaar, & Rengkung, 2016):

$$T = \frac{Ju}{Jh} \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan .

T : Indeks penyebaran tetangga terdekat

Ju : Jarak rata-rata yang diukur antara satu titik dengan titik tetangga terdekat.

Jh : Jarak rata-rata yang diperoleh andaikata semua titik mempunyai pola acak.

Rumus yang digunakan untuk mencari nilai Jh, yaitu :

$$Jh = \frac{1}{\sqrt{2p}} \dots\dots\dots(2)$$

Keterar

Jh = Jarak rata-rata yang diperoleh andaikata semua titik mempunyai pola acak.

P = kepadatan titik dalam kilometer persegi

Sedangkan, untuk mendapatkan nilai P terlebih dahulu harus dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{A}{N} \dots\dots\dots(3)$$

Ketera

P = Kepadatan penduduk atau kepadatan titik dalam kilometer persegi.

N = Jumlah titik

A = Luas wilayah dalam kilometer persegi

Setelah melakukan perhitungan maka didapatkan nilai indeks (T), selanjutnya nilai T diinterpretasikan dengan *Continum Nearest Neighbour Analysis* yang berkisar antara 0 sampai 2,15. Jika T = I, pola persebarannya dikatakan mengelompok. Jika T = II, pola persebarannya dikatakan acak. Bila T = III, pola persebarannya dikatakan seragam. Kategori Indeks Persebaran (T):

1. Jika $T < 0,7$ maka permukiman berpola mengelompok.
2. Jika $0,7 \leq T \leq 1,4$ maka permukiman berpola acak.
3. Jika $T \geq 1,4$ maka permukiman berpola seragam.

Dapat ditunjukkan dalam continuum sebagaiberikut:

Gambar.1 Continuum nilai *nearest neighbour statistic T*



Sumber: Clark dan Evans, dalam Pelambi, Tilaar, danRengkung, 2016

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pola Permukiman Penduduk Kecamatan Taliabu Barat Laut Kabupaten Taliabu

Data hasil pengukuran jarak antara rumah yang dilakukan secara keseluruhan di Kecamatan Taliabu Barat Laut menggunakan analisis tetangga terdekat (*nearest neighbour analysis*) yaitu dengan menghitung besarnya parameter tetangga terdekat atau (T). Cara perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$N = 669$$

$$S = 3193,37 \text{ m}$$

$$A = 950,25 \text{ km}^2 = 950250 \text{ m}^2$$

$$Ju = 4,77 \text{ m}$$

$$P = \frac{A}{N} = \frac{950250}{669} = 1420,40 \text{ m}^2$$

$$Jh = \frac{1}{\sqrt{2 \cdot 1420,40}} = 1,88 \text{ m}$$

$$T = \frac{Ju}{Jh} = \frac{4,77}{1,88} = 2,54 \text{ m}$$

Dari hasil perhitungan diatas nilai P (kepadatan titik dalam tiap kilometer persegi, yaitu luas wilayah dalam kilometer persegi (A) dibagi jumlah titik (N)) adalah 1420,40 m², untuk nilai Jh adalah 1,88 m, sedangkan untuk nilai Ju (jarak rata-rata yang diukur antara satu titik dengan titik tetangga terdekat) adalah 4,77 m.

Dari data diatas menunjukkan bahwa permukiman yang ada pada Kecamatan Taliabu Barat Laut berdasarkan Rumus Tetangga Terdekat merupakan pola persebaran permukiman yang berpola seragam karena $T \geq 1,4$ yaitu 2,54 m.

a. Desa Beringin Jaya

Data hasil pengukuran jarak antara rumah yang dilakukan di Desa Beringin Jaya menggunakan analisis tetangga terdekat (*nearest neighbour analysis*) yaitu dengan menghitung besarnya parameter tetangga terdekat atau (T). Cara perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$N = 30$$

$$S = 106,61 \text{ m}$$

$$A = 209,06 \text{ km}^2 = 209060 \text{ m}^2$$

$$Ju = 3,55 \text{ m}$$

$$P = \frac{A}{N} = \frac{209060}{30} = 6968,66 \text{ m}^2$$

$$Jh = \frac{1}{\sqrt{2 \cdot 6968,66}} = 0,84 \text{ m}$$

$$T = \frac{Ju}{Jh} = \frac{3,55}{0,84} = 4,23 \text{ m}$$

Dari hasil perhitungan di atas nilai P (kepadatan titik dalam tiap kilometer persegi, yaitu luas wilayah dalam kilometer persegi (A) dibagi jumlah titik (N)) adalah 6968,66 m², untuk nilai Jh adalah 0,84 m, sedangkan untuk nilai Ju (jarak rata-rata yang diukur antara satu titik dengan titik tetangga terdekat) adalah 3,55 m.

Dari data diatas menunjukkan bahwa permukiman yang ada pada Desa Beringin Jaya berdasarkan Rumus Tetangga Terdekat merupakan pola persebaran permukiman yang berpola seragam karena $T \geq 1,4$ yaitu 4,23 m.

b. Desa Kasango

Data hasil pengukuran jarak antara rumah yang dilakukan di Desa Kasango menggunakan analisis tetangga terdekat (*nearest neighbour analysis*) yaitu dengan menghitung besarnya parameter tetangga terdekat atau (T). Cara perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$N = 47$$

$$S = 355,44 \text{ m}$$

$$A = 142,54 \text{ km}^2 = 142540 \text{ m}^2$$

$$Ju = 7,56 \text{ m}$$

$$P = \frac{A}{N} = \frac{142540}{47} = 3032,77 \text{ m}^2$$

$$Jh = \frac{1}{\sqrt{2 \cdot 3032,77}} = 1,28 \text{ m}$$

$$T = \frac{Ju}{Jh} = \frac{7,56}{1,28} = 5,91 \text{ m}$$

Dari hasil perhitungan diatas nilai P (kepadatan titik dalam tiap kilometer persegi, yaitu luas wilayah dalam kilometer persegi (A) dibagi jumlah titik (N)) adalah 3032,77 m², untuk nilai Jh adalah 1,28 m, sedangkan untuk nilai Ju (jarak rata-rata yang diukur antara satu titik dengan titik tetangga terdekat) adalah 7,56 m.

Dari data diatas menunjukkan bahwa permukiman yang ada pada Desa Kasango berdasarkan Rumus Tetangga Terdekat merupakan pola persebaran permukiman yang berpola seragam karena $T \geq 1,4$ yaitu 5,91 m

c. Desa Nggele

Data hasil pengukuran jarak antara rumah yang dilakukan di Desa Nggele menggunakan analisis tetangga terdekat (nearest neighbour analysis) yaitu dengan menghitung besarnya parameter tetangga terdekat atau (T). Cara perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$N = 238$$

$$S = 1081,26 \text{ m}$$

$$A = 161,54 \text{ km}^2 = 161540 \text{ m}^2$$

$$Ju = 4,54 \text{ m}$$

$$P = \frac{A}{N} = \frac{161540}{238} = 678,74 \text{ m}^2$$

$$Jh = \frac{1}{\sqrt{2 \cdot 678,74}} = 2,75 \text{ m}$$

$$T = \frac{Ju}{Jh} = \frac{4,54}{2,75} = 1,65 \text{ m}$$

Dari hasil perhitungan diatas nilai P (kepadatan titik dalam tiap kilometer persegi, yaitu luas wilayah dalam kilometer persegi (A) dibagi jumlah titik (N)) adalah 678,74 m², untuk nilai Jh adalah 2,75 m, sedangkan untuk nilai Ju (jarak rata-rata yang diukur antara satu titik dengan titik tetangga terdekat) adalah 4,54 m.

Dari data diatas menunjukkan bahwa permukiman yang ada pada Desa Nggele berdasarkan Rumus Tetangga Terdekat merupakan pola persebaran permukiman yang berpola seragam karena $T \geq 1,4$ yaitu 1,65 m.

d. Desa Onemay

Data hasil pengukuran jarak antara rumah yang dilakukan di Desa Onemay menggunakan analisis tetangga terdekat (nearest neighbour analysis) yaitu dengan menghitung besarnya parameter tetangga terdekat atau (T). Cara perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$N = 250$$

$$S = 1061,79 \text{ m}$$

$$A = 137,56 \text{ km}^2 = 137560 \text{ m}^2$$

$$Ju = 4,24 \text{ m}$$

$$P = \frac{A}{N} = \frac{137560}{260} = 550,24 \text{ m}^2$$

$$Jh = \frac{1}{\sqrt{2 \cdot 550,24 \text{ m}^2}} = 3,01 \text{ m}$$

$$T = \frac{Ju}{Jh} = \frac{4,25}{3,01} = 1,41 \text{ m}$$

Dari hasil perhitungan diatas nilai P (kepadatan titik dalam tiap kilometer persegi, yaitu luas wilayah dalam kilometer persegi (A) dibagi jumlah titik (N)) adalah 550,24 m², untuk nilai Jh adalah 3,01 m, sedangkan untuk nilai Ju (jarak rata-rata yang diukur antara satu titik dengan titik tetangga terdekat) adalah 4,25 m.

Dari data diatas menunjukkan bahwa permukiman yang ada pada Desa Onemay berdasarkan Rumus Tetangga Terdekat merupakan pola persebaran permukiman yang berpola seragam karena $T \geq 1,4$ yaitu 1,41 m.

e. Desa Salati

Data hasil pengukuran jarak antara rumah yang dilakukan di Desa Salati menggunakan analisis tetangga terdekat (nearest neighbour analysis) yaitu dengan menghitung besarnya parameter tetangga terdekat atau (T). Cara perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$N = 104$$

$$S = 588,27 \text{ m}$$

$$A = 199,55 \text{ km}^2 = 199550 \text{ m}^2$$

$$Ju = 5,66 \text{ m}$$

$$P = \frac{A}{N} = \frac{199550}{104} = 1918,75 \text{ m}^2$$

$$Jh = \frac{1}{\sqrt{2 \cdot 1918,75}} = 1,61 \text{ m}$$

$$T = \frac{Ju}{Jh} = \frac{5,66}{1,61} = 3,51 \text{ m}$$

Dari hasil perhitungan diatas nilai P (kepadatan titik dalam tiap kilometer persegi, yaitu luas wilayah dalam kilometer persegi (A) dibagi jumlah titik (N)) adalah 1918,75 m², untuk nilai Jh adalah 1,61 m, sedangkan untuk nilai Ju (jarak rata-rata yang diukur antara satu titik dengan titik tetangga terdekat) adalah 5,66 m.

Dari data diatas menunjukkan bahwa permukiman yang ada pada Desa Salati berdasarkan Rumus Tetangga Terdekat merupakan pola persebaran permukiman yang berpola seragam karena $T \geq 1,4$ yaitu 3,51 m.

2. Bentuk-Bentuk Pola Persebaran Pemukiman Penduduk Kecamatan Taliabu Barat Laut Kabupaten Taliabu

Bentuk permukiman antara desa satu dengan desa lain mempunyai perbedaan. Perbedaan tersebut terjadi karena faktor geografi yang berbeda. Secara umum permukiman pedesaan berbentuk memusat, linier, terpencar, dan mengelilingi fasilitas tertentu. Tempat tinggal manusia di permukaan bumi ini membentuk pola-pola persebaran permukiman yang berbeda-beda pada lingkungan yang berbeda-beda dan membentuk ciri-ciri khas yang berbeda pula.

Berdasarkan hasil analisis, bentuk-bentuk pola persebaran permukiman penduduk Kecamatan Taliabu Barat Laut Kabupaten Taliabu, dikatakan sebagai pola permukiman linier. Dimana permukiman perumahan warga berada pada pola permukiman linear yaitu:

Linear di sepanjang jalan raya, biasanya sarana transportasi yang lebih cepat dan praktis.

Linier di sepanjang alur sungai, hal ini di sebabkan faktor sumber air yang melimpah dan sangat dibutuhkan oleh masyarakat Taliabu Barat untuk berbagai keperluan.

Linier di sepanjang pantai, dimana mata pencaharian masyarakat Taliabu Barat berprofesi sebagai nelayan.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pola Persebaran Permukiman Penduduk Kecamatan Taliabu Barat Laut Kabupaten Taliabu

Berdasarkan hasil analisis data kuesioer, berikut ini disajikan hasil mengenai faktor yang mempengaruhi pola persebaran permukiman di Kecamatan Taliabu Barat Laut Kabupaten Taliabu.

Topografi

Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi pola persebaran permukiman di Kecamatan Taliabu Barat Laut Kabupaten Pulau Taliabu berdasarkan topografi permukaan maka diajukan pertanyaan:

“Bapak/ibu memilih tinggal di Kecamatan Taliabu Barat Laut karena letaknya yang berada pada?”

Tabel 1.Faktor Yang Mempengaruhi Pola Persebaran Permukiman di Kecamatan Taliabu Barat Laut Berdasarkan Topografi

No	Pertanyaan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Kawasan pesisir	37	67,3
	Kawasan pegunungan	0	0
	Dataran tinggi	0	0
	Dataran rendah	18	32,7
Jumlah		55	100

Sumber: Analisis Data Primer, 2018.

Berdasarkan data hasil jawaban skor presentase untuk responden yang memilih tinggal dekat dengan kawasan pesisir yaitu 67,3%; untuk dekat dengan kawasan dataran rendah 32,7%, untuk dekat dengan kawasan pegunungan 0% dan untuk dekat dengan kawasan dataran tinggi 0%. Artinya pada kedua opsi tersebut tidak ada responden yang memilih opsi tersebut.

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa masyarakat di Kecamatan Taliabu Barat Laut lebih memilih mendirikan permukiman di kawasan pesisir. Hal ini disebabkan karena Kabupaten Pulau Taliabu dikenal sebagai kabupaten yang memiliki wilayah laut yang luas. Selain itu, daerah pesisir memiliki topografi yang datar dan mudah untuk dibangun permukiman.

Data lainnya menunjukkan bahwa beberapa dari masyarakat memilih untuk tinggal di daerah dataran rendah. Hal ini disebabkan karena daerah dataran rendah merupakan daerah yang biasa digunakan untuk lahan perkebunan/pertanian.

“Bapak/ibu memilih tinggal di Kecamatan Taliabu Barat Laut karena dekat dengan?”

Tabel 2.Faktor yang mempengaruhi pola persebaran permukiman di Kecamatan Taliabu Barat Laut berdasarkan bentuk permukaan bumi (letak daerah permukiman)

No.	Pertanyaan	Frekuensi	Persentase (%)
2	Garis pantai	23	41,8
	Jalan	31	56,4
	Aliran Sungai	1	1,8
	Tidak ada alasan	0	0
Jumlah		55	100

Sumber: Analisis Data Primer, 2018.

Berdasarkan data hasil jawaban skor presentase untuk responden yang memilih tinggal dekat dengan garis pantai yaitu 41,8%; untuk dekat dengan jalan 56,4%, untuk dekat dengan aliran sungai 1,8% dan untuk dekat dengan kawasan dataran tinggi 0%. Artinya pada kedua opsi tersebut tidak ada responden yang memilih opsi tersebut.

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa masyarakat di Kecamatan Taliabu Barat Laut walaupun mayoritas tinggal di kawasan pesisir namun masyarakatnya lebih memilih tinggal dekat dengan jalan. Hal ini dipengaruhi karena tinggal dekat dengan jalan mempermudah masyarakat dalam menggunakan transportasi dan masyarakat dari daerah lain mudah masuk atau datang ke Kecamatan Taliabu Barat Laut. Namun ada juga masyarakat yang memilih tinggal dekat dengan garis pantai karena tinggal di kawasan pesisir.

Pada umumnya permukiman akan berkembang apabila menempati daerah yang relatif datar atau dengan ketinggian tertentu yang memungkinkan kehidupan sehari-hari dapat berlangsung tanpa ada daerah-daerah alam yang menghambat.

Faktor alam yang berkaitan dengan topografi merupakan faktor utama dalam alam yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan permukiman.

Berdasarkan hasil penelitian wilayah Kecamatan Taliabu Barat Laut sebagian besar masyarakat memilih tinggal di kawasan daerah pantai ataupun dataran rendah. Daerah tersebut memiliki permukaan yang datar sehingga mudah untuk mendirikan rumah ataupun membangun permukiman.

Selain itu masyarakat di Kecamatan Taliabu Barat laut memilih untuk tinggal dekat dengan jalan. Hal ini untuk mempermudah transportasi ataupun meningkatkan aksesibilitas.

Aksesibilitas suatu daerah menjadi semakin besar sehingga akan membuka terjadinya perkembangan permukiman ke berbagai arah. Daerah-daerah yang terletak pada fokus lalu lintas darat, laut maupun udara akan mengalami perkembangan cepat. Satuan-satuan lingkungan permukiman satu dengan yang lain saling dihubungkan oleh jaringan transportasi sesuai dengan kebutuhan dengan kawasan lain yang memberikan berbagai pelayanan dan kesempatan kerja.

a. Penggunaan Lahan

Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi pola persebaran permukiman di Kecamatan Taliabu Barat Laut Kabupaten Pulau Taliabu berdasarkan penggunaan lahan maka diajukan pertanyaan:

“Lahan bapak/ibu di Kecamatan Taliabu Barat Laut dimanfaatkan sebagai??

Tabel3.Faktor yang mempengaruhi pola persebaran permukiman di Kecamatan Taliabu Barat Laut berdasarkan penggunaan lahan

No.	Pertanyaan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Lahan pertanian	11	20
	Lahan perkebunan	43	78,2
	Lahan rumah/pekaranga	1	1,8
	Lahan kosong	0	0
Jumlah		55	100

Sumber: Analisis Data Primer, 2018.

Berdasarkan data hasil jawaban skor presentase untuk responden yang memilih lahan pertanian yaitu 20%; lahan perkebunan 78,2%, lahan rumah/pekarangan 1% dan lahan kosong 0% (tidak ada yang memilih jawaban tersebut).

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa masyarakat di Kecamatan Taliabu Barat Laut sebagian besar memanfaatkan lahan mereka sebagai lahan perkebunan, yang hasilnya dapat dikonsumsi sendiri ataupun dijual sehingga menambah penghasilan. Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa pemanfaatan tana di Kecamatan Taliabu Barat Laut dimanfaatkan sebagai perkebunan, misalnya perkebunan cengkeh, kelapa, kakao dan pala.

Selain dimanfaatkan sebagai lahan perkebunan, masyarakat juga memanfaatkan lahan sebagai lahan pertanian meliputi padi, jagung, kacang tanah, ubi kayu, ubi jalar, dan terutama sayuran. Hal ini sesuai dengan observasi yang telah dilakukan peneliti seperti gambar dibawah ini bahwa lahan dimanfaatkan sebagai lahan pertanian khususnya sayuran.

Secara istilah, penggunaan lahan dapat disebut juga sebagai suatu bentuk pemanfaatan lahan. Pemanfaatan lahan dapat ditunjukkan dengan suatu keadaan nyata yang lebih detail pada suatu jenis penggunaan lahan dalam rangka memperoleh nilai tambah tanpa mengubah wujud fisik penggunaannya.

Penggunaan lahan juga merupakan wujud nyata dari campur tangan penduduk di suatu wilayah dengan lingkungannya, terutama sumberdaya fisik dan non fisik dalam rangka memenuhi sebagian kebutuhan hidup. Berbagai bentuk penggunaan lahan serta luasnya membawa pengaruh terhadap pola persebaran permukiman.

Sebagian besar masyarakat di daerah Kecamatan Taliabu Barat Laut memanfaatkan lahan mereka sebagai lahan perkebunan ataupun pertanian. Perkebunan merupakan potensi terbesar yang dimiliki oleh Kabupaten Pulau Taliabu dengan komoditas utama cengkeh, kelapa, kakao dan pala. Melalui sektor perkebunan, diharapkan dapat mengembangkan ekonomi wilayah di kabupaten tersebut. Suatu fakta sosial-ekonomi yang terjadi di wilayah ini, meskipun Kabupaten Pulau Taliabu berada dalam wilayah maritim dengan potensi perikanan yang potensial namun sebagian besar penduduknya, yakni 80%, bermatapencaharian sebagai petani, baik itu petani kebun, tanaman pangan, hortikultura, maupun petani kehutanan (petani yang menggantungkan hidupnya di sektor kehutanan). Hal ini sangat jelas terlihat apabila musim panen cengkeh tiba, yakni bulan Juli-September, hampir semua aktivitas masyarakat Taliabu di sektor perkebunan, baik itu penduduk yang tinggal di daerah pesisir maupun di daerah pedalaman.

Selain dimanfaatkan sebagai lahan perkebunan masyarakat juga memanfaatkannya sebagai lahan pertanian. Hasil sektor pertanian meliputi padi, jagung, kacang tanah, ubi kayu, ubi jalar, dan sayuran.

b. Ketersediaan Sumber Air

Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi pola persebaran permukiman di Kecamatan Taliabu Barat Laut Kabupaten Pulau Taliabu berdasarkan sumber air maka diajukan pertanyaan:

“Apa sumber air yang ada di Kecamatan Taliabu Barat Laut?”

Tabel 4. Faktor yang mempengaruhi pola persebaran permukiman di Kecamatan Taliabu Barat Laut berdasarkan sumber air

No.	Pertanyaan	Frekuensi	Persentase (%)
	Sumur	17	30,9
4	Sumur umum	10	18,2
	Sumur pompa	0	0
	PDAM	28	50,9
	Jumlah	55	100

Sumber: Analisis Data Primer, 2018.

Berdasarkan data hasil jawaban skor presentase untuk responden yang memilih sumur yaitu 30,9%; sumur umum 13,9%, sumur pompa 0% (tidak ada yang memilih jawaban tersebut), dan PDAM 50,9%.

Hal ini sesuai dengan hasil observasi peneliti yang telah menemukan bahwa sumber air di Kecamatan Taliabu Barat Laut berasal dari PDAM, sumur dan sumur umum. Dapat dilihat pada gambar dibawah ini salah satu sumber air di Kecamatan Taliabu Barat Laut.

Tabel 5. Faktor yang mempengaruhi pola persebaran permukiman di Kecamatan Taliabu Barat Laut berdasarkan sumber air

No.	Pertanyaan	Frekuensi	Persentase (%)
-----	------------	-----------	----------------

5	≤ 10 m	19	34,5
	11-20 m	4	7,3
	21-30	2	3,6
	>31	30	54,5
Jumlah		55	100

Sumber: Analisis Data Primer, 2018.

Berdasarkan data hasil jawaban skor presentase untuk responden yang memilih ≤ 10 m yaitu 34,5%; 11-20 m 7,3%, 21-30 3,6%, dan >31 54,5%.

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa sumber air di Kecamatan Taliabu Barat Laut >31 m, hal ini karena sumber air yang berasal dari sumur umum dan PDAM yang airnya berasal dari gunung. Sedangkan untuk <10 m yaitu sumber air yang berasal dari sumur. Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti.

Ketersediaan sumber air merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi sebaran permukiman. Air merupakan kebutuhan pokok masyarakat yang digunakan untuk memasak, mandi, ataupun mencuci. Sebagian besar masyarakat di Kecamatan Taliabu Barat Laut menggunakan sumber air PDAM. Sumber air PDAM berasal dari daerah pegunungan yang memiliki jarak >31 m. Walaupun jauh air tersebut dihubungkan dengan pipa untuk sampai ke rumah warga.

Selain itu, ada beberapa masyarakat yang menggunakan sumur sebagai sumber air mereka. Sumur tersebut berada di samping rumah sehingga memudahkan masyarakat untuk mencapainya. Hanya beberapa masyarakat yang masih menggunakan sumur umum.

c. Ketersediaan Sumber Daya Alam

Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi pola persebaran permukiman di Kecamatan Taliabu Barat Laut Kabupaten Pulau Taliabu berdasarkan ketersediaan sumber daya alam maka diajukan pertanyaan:

“Ketersediaan sumber daya alam di Kecamatan Taliabu Barat Laut berasal darimana?”

Tabel 6. Faktor yang mempengaruhi pola persebaran permukiman di Kecamatan Taliabu Barat Laut berdasarkan ketersediaan sumber daya alam

No.	Pertanyaan	Frekuensi	Persentase (%)
6	Laut	2	3,6
	Gunung	0	0
	Perkebunan/pertanian	53	96,4
	Daerah lain	0	0
Jumlah		55	100

Sumber: Analisis Data Primer, 2018.

Berdasarkan data hasil jawaban skor presentase untuk responden yang memilih laut yaitu 3,6%; gunung 0% (tidak ada yang memilih jawaban tersebut), perkebunan/pertanian 96,4% dan daerah lain 0% (tidak ada yang memilih jawaban tersebut).

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hanya terdapat 2 sumber daya alam yang dimanfaatkan oleh masyarakat yaitu yang berasal dari perkebunan/pertanian dan laut. Hal ini sesuai dengan observasi yang dilakukan peneliti.

Selain itu faktor alam lainnya yang mempengaruhi perkembangan permukiman adalah sumber daya alam yang dapat digunakan untuk menunjang kehidupan manusia. Di Kecamatan Taliabu Barat laut terdapat sumber daya alam utama yang digunakan yaitu yang berasal dari pertanian/perkebunan maupun laut.

Walaupun memiliki wilayah laut yang luas, sektor perikanan dan kelautan bukanlah menjadi sumber utama penghasilan warga di Kecamatan Taliabu Barat Laut. Berdasarkan data yang dikeluarkan Dinas Perikanan dan Kelautan Provinsi Maluku Utara (2012) bahwa potensi perikanan tangkap diperkirakan 1 juta ton pertahun dan baru dimanfaatkan kurang dari 30%. Sebaran jenis perikanan tangkap untuk wilayah kepulauan Taliabu, Mangoli, dan Sulabesi adalah jenis ikan premium yaitu tuna, cakalang, dan kerapu. Namun jumlah nelayan di Pulau Taliabu tidak sampai 10% dan itupun menggunakan alat tangkap yang sangat sederhana (jaring tangan dan pancing), maka dapat diperkirakan bahwa jumlah perikanan tangkap yang sudah dimanfaatkan kurang dari 10%. Karena mayoritas masyarakat berprofesi sebagai petani. Artinya potensi perikanan tangkap di kawasan ini masih sangat potensial.

Mata pencaharian sebagai struktur perekonomian suatu daerah tertentu. Mata pencaharian menjadi satu hal yang penting karena berkaitan langsung dengan kegiatan kehidupan penduduknya dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari baik kebutuhan primer, sekunder maupun kebutuhan tersier. Sebagian besar penduduk di Kecamatan Taliabu Barat Laut memiliki mata pencaharian dalam pertanian/perkebunan.

SIMPULAN DAN SARAN

Pola persebaran permukiman di Kecamatan Taliabu Barat Laut Kabupaten Pulau Taliabu berpola seragam karena nilai $T \geq 1,4$. Secara keseluruhan nilai $T = 2,54$ m, Desa Beringin Jaya $T = 4,23$ m, Desa Kasango $T = 5,91$ m, Desa Nggele $T = 1,65$, Desa Onemay $T = 1,41$, dan Desa Salati $T = 3,51$.

Bentuk pola persebaran permukiman di Kecamatan Taliabu Barat Laut Kabupaten Pulau Taliabu yang tersebar di lima desa berpola seragam didukung oleh 60% responden menunjuk membangun rumah mengikuti arus jalan, dikatakan sebagai bentuk pola permukiman linear.

Faktor pola persebaran permukiman di Kecamatan Taliabu Barat laut dipengaruhi oleh: **Pertama** masyarakat lebih memilih mendirikan permukiman di kawasan pesisir sebesar 67,3% dan dekat dengan jalan sebesar 56,4%; **Kedua** sebagian besar memanfaatkan lahan mereka sebagai lahan perkebunan sebesar 78,2% dan lahan pertanian sebesar 20%; **Ketiga** Sumber air berasal dari PDAM sebesar 50,9% dan berjarak >31 m sebesar 54,5%; **Keempat** ketersediaan sumber daya alam sebagian besar berasal dari pertanian/perkebunan yaitu 96,4%.

DAFTAR RUJUKAN

- Badan Pusat Statistik (BPS). 2018. <https://kepsulkab.bps.go.id/statictable/2016/07/30/10/ibukota-kecamatan-luas-wilayah-dan-jumlah-desa-menurut-kecamatan-di-kabupaten-pulau-taliabu.html> diakses tanggal 2 Oktober 2018.
- Najwa. 2017. Aliong Mus Harap Taliabu jadi Daerah Transmigrasi. <https://kantorberita.id/aliong-mus-harap-taliabu-jadi-daerah-transmigrasi/> diakses tanggal 30 April 2014.
- Pelambi, M.R., Tilaar, S. & Rengkung, M.M. 2016. *Identifikasi Pola Sebaran Permukiman Terencana di Kota Manado*. Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Radit. 2016. Kabupaten Pulau Taliabu Provinsi Maluku Utara. BPPT: Pusat Teknologi Reduksi Risiko Bencana. <http://ptrrb.bppt.go.id/berita-ptrrb/43-kabupaten-pulau-taliabu-provinsi-maluku-utara> diakses tanggal 30 April 2014 *Geografi*, 19, 1-19. ISSN 0852 – 2682
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2013. 2013. *Pembentukan Kabupaten Pulau Taliabu di Provinsi Maluku Utara*. <https://ngada.org/uu6-2013.htm> diakses tanggal 30 April 2014.
- Yunus, Hadi Sabari. 1987. *Subject Matter dan Metode Penelitian Geografi Permukiman Kota*. Yogyakarta: Fakultas Geografi Universitas Gadjah Mada.